

**PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PROGRAM  
ILMUAN CILIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK  
SATU ATAP SD IE ALANG ACEH BESAR**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh

Musliana  
Nim : 1811070112




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Musliana  
NIM : 1811070112  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Program Ilmuan Cilik  
Pada anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap Sd Ie Alang Aceh  
Besar.

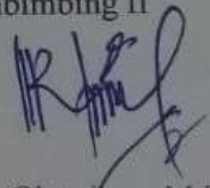
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan pada ujian program sarjana.

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN 0128038801

Pembimbing II



Rita Oktariana, M.Pd  
NIDN 1306108501



Ketua Program Studi

Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN 0128038801

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini .....	7
2.2 Pengembangan Kognitif .....	8
2.2.1 Tahap Perkembangan Kognitif .....	9
2.3 Pembelajaran Berbasis STEAM.....	12
2.4 Bahan Loose Part.....	16
2.5 Penelitian Relevan .....	20
2.6 Kerangka Berpikir .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Subjek Penelitian .....	28
3.4 Tempat Pengumpulan Data .....	28
3.5 Teknik Pencapaian Penelitian.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	30

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian ..... 33

    4.1.1 Jadwal Siklus ..... 34

    4.1.2 Data Hasil Prasiklus ..... 35

    4.1.3 Data Hasil Tindakan Siklus 1 ..... 38

    4.1.4 Data Hasil Tindakan Siklus II ..... 47

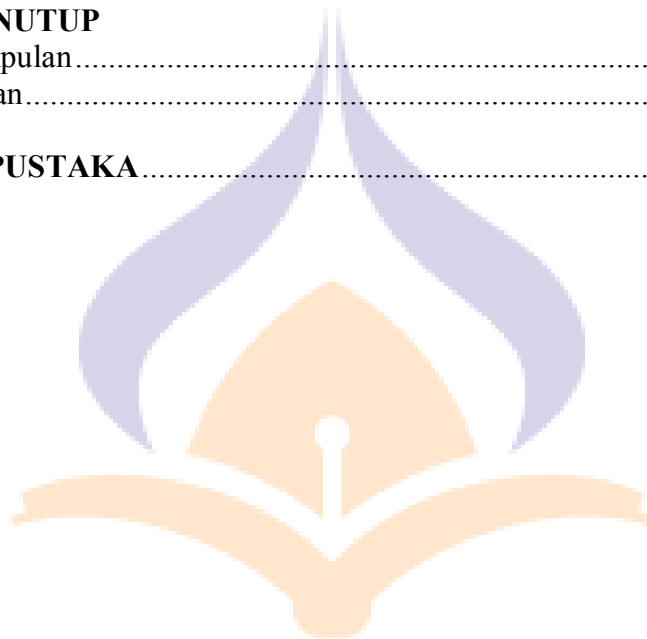
4.2 Pembahasan ..... 57

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan ..... 62

5.2 Saran ..... 62

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 63



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun dalam membantu menumbuhkembangkan jasmani dan rohani melalui pemberian rangsangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan anak dikemudian hari. Pada usia dini, pendidikan yang diberikan berupa rangsangan melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak usia dini membutuhkan pendamping yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa disekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan secara optimal.

Rentang anak usia dini lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan

periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, spiritual dan seni.

Belajar dimungkinkan karena otak dapat menyimpan pengalaman dalam ingatan jangka panjang. Belajar merupakan proses yang selayaknya dilakukan sedini mungkin bahkan semenjak janin masih dalam kandungan. Nash (Sujiono2010:51) menyatakan “Belajar juga berkaitan erat dengan kecerdasan, berdasarkan hasil penelitian dikatakan juga untuk memaksimalkan tingkat kecedasan anak diperlukan rangsangan-rangsangan sejak masa pertama kehidupannya”. Dari pemahaman diatas dapat dipahami peristiwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi sepanjang waktu sebagai hasil dari pengalaman, dengan kata lain belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan kemampuan dan pengetahuan yang pada mulanya didapat oleh setiap anak melalui panca indra.

Menurut Gardner (Sujiono, 2010:49) Kecerdasan jamak adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Selanjutnya menurut Amstrong dalam (Ghamrawi, 2014) beberapa kecerdasan mungkin lebih unggul dari yang lain, dan kecerdasan yang diberikan dapat ditingkatkan dan dikembangkan dari waktu ke waktu melalui pengalaman dan peluang baru untuk belajar. Dari pemahaman diatas dapat dipahami semua orang terlahir membawa potensi dan kecerdasan unggul, sehingga sangat penting untuk guru memahami kecerdasan yang dimiliki setiap anak sehingga diharapkan dapat

membantu anak untuk mengasah kecerdasannya sehingga anak sukses dalam hidupnya.

Kecerdasan jamak terdiri dari kecerdasan linguistic, kecerdasan logika matematika, kecerdasan naturalis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Dalam hal ini, peneliti mengambil salah satu jenis kecerdasan untuk diteliti lebih lanjut yakni kecerdasan naturalis. Berdasarkan fenomena dilapangan ditemukan bagaimana orangtua menganggap bahwa potensi yang paling penting dikembangkan dalam diri anak adalah potensi akademik saja. Orang tua tidak paham bahwa setiap anak memiliki kecerdasan dan potensi unggul, salah satunya adalah kecerdasan naturalis. Sering sekali orang tua membatasi kebebasan anak dalam bereksplorasi di lingkungan sekitar sehingga kecerdasan naturalis yang ada dalam diri anak tidak berkembang dengan baik.

Kecerdasan naturalis sebagai Kecerdasan adalah kemampuan individu untuk membedakan berbagai hal secara efisien, dikatakan efisien jika komponen alam dan memiliki kepekaan terhadapnya cepat, mudah, dan tepat dalam melihat fenomena alam (Mauladin, 2013). Kecerdasan naturalis terkait erat dengan kepekaan dalam menghormati alam dan lingkungan, sehingga dapat membuat semua orang berhati-hati (Utami et al., 2020). Sehingga kecerdasan naturalis juga sangat penting untuk dapat diperkenalkan untuk anak usia dini.

Pengalaman yang dialami anak di lingkungan sekolah merupakan salah satu pengalaman utama seorang anak terhadap dunia alaminya dan tempat di mana ikatan dan cita-cita penting terbentuk (Johnson, 2014). Selain itu melalui alam

anak-anak dapat bermain, berbicara, mendengarkan, menulis seperti menggambar dan banyak nilai dan pengetahuan yang dapat dikembangkan (Utami et al., 2020). Berbagai cara dan strategi dapat dilakukan dalam pendidikan anak usia dini untuk merangsang kecerdasan naturalis anak usia dini, maka diperlukan berbagai strategi yang ditempuh sehingga perkembangan tersebut dapat optimal. Program berkualitas tinggi mengarah kehasil yang lebih baik untuk anak-anak baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, beberapa inisiatif negara bagian dan nasional telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas termasuk pengembangan standar / pedoman pembelajaran untuk anak-anak (Neitzel et al., 2019).

Pada tahun 2000, Dewan Riset Nasional dan Institusi Kedokteran merancang transisi berbasis sains menjadi era baru pada ilmu pengembangan anak usia dini, untuk mencapai kemajuan ilmiah selama dekade berikutnya menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan inovasi yang sebanding dalam kebijakan dan praktik (Shonkoff, 2010). Anak memerlukan program Pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi melalui pembelajaran yang bermakna.

Saat ini kurikulum 2013 PAUD menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik merupakan salah satu upaya pendekatan yang digunakan untuk keberhasilan belajar anak karena anak dapat belajar aktif sehingga anak usia dini menjadi SDM handal. Menurut Rusman (2015) pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Direktorat Pembinaan PAUD pada tahun 2018 telah menyusun pedoman ilmuwan cilik yang merupakan salah satu pengembangan program PAUD untuk menunjang layanan PAUD yang berkualitas. Diharapkan pedoman ilmuwan cilik dapat menjadi rujukan atau panduan dalam peningkatan mutu layanan PAUD di lembaga PAUD.

Pemilihan Program ilmuwan cilik sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan naturalis karena program ilmuwan cilik dapat memupuk anak menjadi pembelajar aktif yang menyenangi belajar. Anak merasakan bahwa belajar adalah tantangan yang menarik, anak ditantang untuk menganalisis, mempertanyakan, dan berhipotesis ditanamkan untuk ditekuni dan digunakan membangun pengalaman mendapatkan jawaban dari tantangan tersebut. Penerapan program Ilmuwan Kecil mendorong anak melakukan aktivitas yang lebih beragam dengan alat dan bahan yang ada di lingkungan mereka dan ini menjadi keistimewaan pada program ini dan sangat mudah untuk diimplementasikan pada Lembaga PAUD.

Hasil Observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2020 di Tk Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar, kecerdasan naturalis pada anak kelompok B belum berkembang dengan baik, minat anak terhadap alam tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat dari kurangnya antusias anak saat diajak bermain di alam, anak belum mampu menghubungkan benda alam dan lingkungan sekitar karena belum mengenal, memahami serta membedakan jenis tumbuhan. Hal ini tentunya berakibat pada lemahnya anak dalam berpendapat,

menemukan ide, berfikir kreatif, menemukan sesuatu, serta anak belum menunjukkan bakat kecerdasan alamnya dengan baik. Untuk itu maka guru dapat mengembangkan keahliannya melalui berbagai upaya cerdas yang dapat mengembangkan kemampuan anak lebih berkembang melalui berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih baik. Apabila potensi dalam diri anak tidak dapat dikembangkan, maka anak akan kehilangan momentum penting dalam hidupnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peningkatan kecerdasan naturalis melalui program ilmuan cilik pada anak usia 5-6 tahun di Tk satu atap SD Ie Alang Aceh Besar diharapkan ini menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan kurangnya antusias anak saat bermain di alam, anak-anak lebih diutamakan potensi secara akademik, saat kegiatan mengeksplorasi lingkungan disekitar anak-anak belum mampu menghubungkan benda alam dan lingkungan sekitar karena belum mengenal, memahami serta membedakan jenis tumbuhan, dll. Sehingga guru membutuhkan akses yang siap untuk informasi praktis dan mudah diterapkan tentang bagaimana upaya peningkatan kecerdasan naturalis anak

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:“Bagaimana Peningkatan

Kecerdasan Naturalis Melalui Program Ilmuan Cilik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar”?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Program Ilmuan Cilik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kecerdasan naturalis bagi anak melalui program ilmuan cilik.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan naturalis melalui program ilmuan cilik pada anak usia sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan.
3. Dapat memperkaya wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terutama menjadi strategi dalam memupuk anak menjadi pembelajar aktif dan menyenangkan belajar.

#### **1.5 Definisi operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terdapat istilah yang digunakan penelitian dalam proposal ini, perlu diketahui istilah-istilah yang penting, yaitu:

1. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenal, membedakan, mengungkapkan dan peka terhadap sesuatu yang ditemukan di alam maupun lingkungan .

2. Program ilmuan cilik adalah program pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dimana anak mengamati objek, mencari tahu, membuat pendapat berdasarkan pikirannya, dan mencoba untuk membuktikan pendapatnya.

